

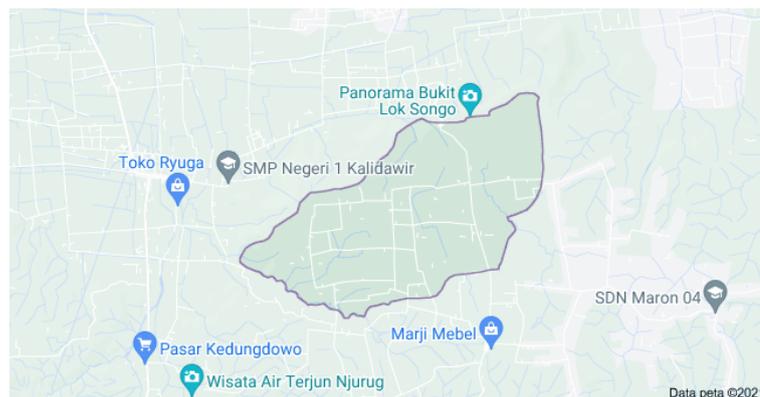
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Demuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Desa Demuk termasuk dalam daratan tinggi, yang memiliki persawahan, lahan kering dan lahan perhutani yang luas. Dengan luas wilayah 9,81 km<sup>2</sup> yang terbagi atas 4 Dusun, yaitu Dusun Demuk (Krajan) yang terdiri dari 2 RW dan 14 RT, Dusun Kasrepan terdiri dari 2 RW dan 16 RT, Dusun Gajah Oyo terdiri dari 2 RW dan 13 RT, dan Dusun Rowo Agung yang terdiri dari 3 RW dan 15 RT.

Berikut ini peneliti memaparkan terkait Profil Desa yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung.



**Gambar 4.1 Peta Desa Demuk**

## 1. Letak Geografis Desa Demuk

Letak geografis lebih menekankan pada posisi suatu wilayah berdasarkan bentang alam yang terdapat di sekitar wilayah tersebut.<sup>1</sup>

- Sebelah Utara : Kecamatan Kalidawir dan Kecamatan Ngunut
- Sebelah Selatan : Desa Sumberdadap dan Desa Panggunguni
- Sebelah Barat : Kecamatan Kalidawir
- Sebelah Timur : Kecamatan Kademangan

## 2. Potensi Sumber Daya Alam

Secara geografis Desa demuk merupakan desa yang mempunyai lahan pertanian tadah hujan, yang artinya di Desa Demuk memiliki sistem pertanian yang memanfaatkan air hujan sebagai sumber utama dalam menyuplai pasokan air untuk lahan pertanian mereka. Jadi dalam melakukan pengairan untuk lahan mereka ditentukan oleh curah hujan sehingga resiko mengenai kekeringan sering terjadi pada saat musim kemarau. Namun saat ini juga banyak para petani di Desa Demuk yang mengebor tanah untuk menghasilkan sumber air yang mereka gunakan untuk megairi sawah mereka. Dan para petani juga menggunakan embung untuk pengairan mereka. Masyarakat Desa Demuk juga

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusuf, *Gunung Kelud : Poses dan Budayanya*, (Sukabumi : Haura Publishing 2021). ISBN: 978-623-320-069-1, hal. 4.

banyak memiliki inovasi lain dari keterbatasan mereka dalam mengairi sawah, contohnya penggunaan bahan organik seperti biopestisida, biokompos, *Sludge* atau limbah cair dari kotoran sapi. Dari inovasi tersebut masyarakat Desa Demuk mampu membudidayakan tanaman hortikultura seperti cabai, semangka, melon.

### **3. Potensi Sumber Daya Manusia**

Pembangunan fisik merupakan prioritas utama pemerintahan Desa Demuk saat ini. Desa Demuk semakin bertambah maju sehingga sektor pemberdayaan sumber daya manusianya harus ditingkatkan lagi guna mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Demuk.<sup>2</sup>

Dalam perkembangan teknologi yang semakin hari semakin bertambah baik. Masyarakat Desa Demuk juga harus bisa mengimbangi teknologi yang ada ini dengan membekali teknologi yang sedang berkembang agar masyarakat tidak ketinggalan dalam masalah teknologi yang semakin maju ini. Untuk menyikapi masalah teknologi yang semakin maju, pemerintah Desa Demuk mengadakan program pelatihan pemasaran dan penjualan produk yang berbasis online. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Desa Demuk ini cukup membuahkan hasil yang positif. Masyarakat

---

<sup>2</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, *Profil Desa Demuk*.

banyak yang memanfaatkan internet untuk menjalankan bisnis mereka. Banyak masyarakat yang menggunakan teknologi internet untuk membuka toko online antar desa, jadi mereka bisa mengembangkan usaha yang dimilikinya sehingga konsumennya tidak hanya masyarakat yang tinggal di Desa Demuk sendiri, banyak juga yang datang dari luar daerah. Masyarakat juga memanfaatkan internet untuk menjual produk-produk desa mereka.

a) Jumlah Penduduk Desa Demuk

Untuk jumlah penduduk Desa Demuk sebagai berikut<sup>3</sup> :

Tabel 4.1 jumlah penduduk berdasarkan usia

Usia	Jumlah
0-1 tahun	66 orang
1-5 tahun	459 orang
5-7 tahun	175 orang
7-18 tahun	988 orang
18-56 tahun	4422 orang
>56 tahun	1879 orang

b) Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 4.2 mata pencaharian penduduk Desa Demuk

Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
Petani	2117 orang
Buruh tani	1952 orang
Buruh migran	978 orang
Pegawai negeri sipil	71 orang
Pengrajin industri rumah tangga	32 orang
Pedagang keliling	36 orang
Peternak	79 orang
Montir	15 orang
Bidan swasta	1 orang
Perawat swasta	2 orang
TNI	1 orang
POLRI	1 orang
Pensiunan TNI/POLRI	46 orang
Perangkat desa	27 orang

<sup>3</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, *Profil Desa Demuk*.

Pengacara	2 orang
Dukun kampung terlatih	5 orang
Jasa pengobatan alternatif	5 orang
Pengusaha besar	3 orang
Karyawan perusahaan swasta	16 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	2 orang
Sopir	32 orang
Tukang ojek	2 orang
Tukang cukur	5 orang
Tukang besi/kayu	118 orang

Dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Demuk paling banyak adalah bekerja sebagai petani.<sup>4</sup>

c) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Demuk bermacam-macam, berikut ini pemaparannya datanya:

Tabel 4.3 tingkat pendidikan masyarakat Desa Demuk

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
Penduduk usia 10 tahun ke atas yang buta huruf	156 orang
Penduduk tidak tamat SD/Sederajat	267 orang
Penduduk tamat SD/Sederajat	2137 orang
Penduduk tamat SLTP/Sederajat	2011 orang
Penduduk tamat SLTA/Sederajat	1012 orang
Penduduk tamat D1	17 orang
Penduduk tamat D2	74 orang
Penduduk tamat D3	214 orang
Penduduk tamat S1	318 orang
Penduduk tamat S2	4 orang
Penduduk tamat S3	-

<sup>4</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, *Profil Desa Demuk*.

## B. Sejarah Desa Demuk

Desa berasal dari istilah dalam bahasa Sansekerta yang berarti tanah tumpah darah. Menurut definisi universal, desa adalah kumpulan dari beberapa permukiman di area pedesaan atau rural area. Istilah desa di Indonesia merujuk kepada pembagian wilayah administratif yang berada dibawah kecamatan dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa.<sup>5</sup>

Menurut Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat (8) ditegaskan bahwa, “Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”. Bab IX Pasal 78 ayat (1) Pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prassrana desa, pengembangan ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan serta berkelanjutan, (2) Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, (3) Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat 2 mengedepankan kebersamaan, kekurangan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.<sup>6</sup>

Desa Demuk merupakan desa tua yang ada di Kabupaten Tulungagung, yang memiliki sejarah panjang dan dapat dikatakan sebagai desa yang istimewa, karena satu Desa Demuk merupakan salah satu desa yang sudah

---

<sup>5</sup> Website Resmi Desa Banjar Sari, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Sejarah Terbentuknya Desa Di Indonesia*.

<sup>6</sup> UU No. 6 Tahun 2014 Tentang desa, Pasal 1 ayat 8 dan pasal 78 ayat 1, 2, 3

menemukan hari jadinya, kedua Desa Demuk merupakan desa yang memiliki ikatan dengan Kadipaten Ngrowo atau yang sekarang berganti nama menjadi Kabupaten Tulungagung. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Suwari, S.Pd., M.M. sebagai Kepala Desa Demuk terkait sejarah Desa Demuk.

“Desa Demuk merupakan desa tua, desa yang ada sejarah kaitannya dengan Kabupaten Tulungagung yang mana identik dengan Raden Mas Djajeng Koesoemo sebagai pendiri Desa Demuk. Perlu diketahui bahwa Raden Mas Djajeng Koesoemo adalah putra dari Bupati Tulungagung yang ke lima Raden Mas Tumenggung Djajaningrat. Pada waktu itu Kabupaten Tulungagung masih bernama Kadipaten Ngrowo. Dan Raden Mas Djajeng Koesoemo menjabat sebagai Wedono di Srengat, lalu dipindah di Nganjuk. Dan pada waktu menjabat Wedono di Nganjuk, karena *sowan romonya* Bupati Tulugagung pada waktu itu bersamaan dengan pembangunan Jembatan Ngujang dan disitu banyan orang-orang pribumi yang bekerja dan dikawal atau diawasi oleh Belanda, disitu ada cerita sedikit pada waktu orang-orang pribumi melaksanakan pekerjaan jembatan. Itu buka *bontrotan* istilah jawnya sarapan, karena pada waktu bekerja kok buka *bontrotan* bekal dari rumah, oleh Belanda di dalam istilah jawnya *disawuri pasir*, dan pada waktu itu Raden Mas Djajeng Koesoemo pada saat melewati itu (kejadian yang Raden Mas Djajeng Koesoemo saksikan) tidak bisa menabahkan hatinya, akhirnya beliau marah Belanda dibunuh, dengan menggunkan Keris Kyai Mesem Belanda meninggal, dan akhirnya gempar karena Belanda meninggal satu karena Raden Mas Djajeng Koesoemo itu merupakan putra Bupati Tulungagung dan kedua pejabat Wedana pada waktu itu tanggal 10 Oktober 1883 Raden Mas Djajeng Koesoemo di pensiun dari jabatan wedana, dalam istilah bahasa Belandanya *Onderstand* atau pensiun dini dengan surat izin, Raden Mas Djajeng Koesoemo tidak dihukum penjara tetapi dihukum buang atau dihukum selong atau diasingkan di selatan Tulungagung. Disini pada waktu itu masih hutan belantara. Pada waktu itu Raden Mas Djajeng Koesoemo diikuti oleh 40 pengikut untuk memabat wilayah sini dengan nomor 755 izin babat dari pemerintah Belanda. Tujuannya memabat hutan belantara yang ada di selatan tulungagung adalah supaya bisa mati disini karena disini “*jalmo moro jalmo mati sato moro sato mati*” Artinya sini sangat angker.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Suwari selaku Kepala Desa Demuk pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 11.21 WIB di Balai Desa Demuk

Desa demuk sudah pernah dipimpin oleh 17 kepala desa sejak dibabat oleh Raden Mas Djajeng Koesoemo. Berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala desa di Desa Demuk.

1. R.M. Djajeng Koesoemo
2. R.M. Djajeng Wilogo
3. R.M. Djajeng Prawiro
4. R.M. Poerbo Koesoemo
5. R.M. Poerbo Atmojo
6. R.M. Noto Koesoemo
7. R.M. Handono
8. R.M. Moelyadi (1955)
9. Soekirin (1955-1990)
10. Musidi (1990-1996)
11. Musidi (1996-2000)
12. Maryani, S.Sos (2000-2002) Pejabat Sementara
13. Slamet Rianto (2002-2013)
14. Bledug (2013-2015)
15. Mahroji, S.Sos (2015-2016)
16. Marni (2016-2019)
17. Suwari, S.Pd., M.M. (2019-2025)

## C. Paparan Data

### 1. Sejarah diadakannya budaya hari jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung

Perjalanan sejarah manusia baik menyangkut soal sistem keyakinan (teologi), kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik dan yang lainnya tentu tidak lepas dari kondisi di mana suatu tatanan geografis dan sosial budaya yang mengitarinya ikut membentuk. Kebudayaan yang ada pada masyarakat sangat beragam, diantaranya berupa kepercayaan, adat-istiadat dan nilai-nilai budaya yang mengikat dalam masyarakat, juga terdapat nilai-nilai kepercayaan, nilai religi yang merupakan tradisi atau warisan leluhur (Latif, 2006). Budaya spiritual, adat istiadat, dan nilai kepercayaan yang sudah menjadi tradisi leluhur dan nenek moyang merupakan bentuk perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan akhirnya dilakukan juga oleh masyarakat atau generasi berikutnya.<sup>8</sup> Hidup manusia tidak terlepas dari pola kebudayaan dimana individu tersebut dilahirkan dan tinggal.<sup>9</sup>

Hari jadi merupakan salah satu cara masyarakat Desa Demuk untuk mengenang cikal bakal desa yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat dan bertepatan pada tanggal 10 Oktober disetiap tahunnya. Pada tahun 2000an IMAP (Ikatan Mahasiswa dan Pelajar) bersama Dinas

---

<sup>8</sup> Badarudin dkk. Mitologi Makam Rimban Biaq di Desa Ramban Biaq, Lombok Timur, Walasuji, Vol. 12, No. 2, Desember 2021, hal. 269.

<sup>9</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Rice Planning Ritual Using Mantra by Caruban Community Madiun*. Journal of Linguistics Vol.1. 2012. 46.

Pariwisata Tulungagung dan warga masyarakat Desa Demuk menjadikan tanggal 10 Oktober menjadi peringatan hari jadi desa.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suwari, S.Pd. M.M. selaku Kepala Desa Demuk terkait bagaimana sejarah diadakannya hari jadi Desa Demuk.

”Pada tahun 2000an rekan-rekan karang taruna dulukan terbentuk IMAP (Ikatan Mahasiswa dan Pelajar) pada waktu itu kami selaku kepala desa masih berstatus mahasiswa juga, sehingga pada waktu mendirikan Ikatan Mahasiswa dan Pelajar itu kami dan rekan-rekan menelusuri cerita dari orang-orang tua, dari kakek-kakek, dari orang-orang yang sepuh itu, setelah kami juga berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Tulungagung dan didalam babad Tulungagung juga ada bagian dari babad Demuk, sehingga ketemu mulai tahun 2000an warga masyarakat Desa Demuk menjadikan tanggal 10 Oktober setiap taun diagendakan sebagai peringatan hari jadi Desa Demuk sampai hari ini. Kemarin tanggal 10 Oktober 2021 Demuk sudah memasuki usia ke 128, karena sejak zaman Belanda sampai tahun ini sudah 17 kepala desa yang sudah menjabat di Desa Demuk, ini merupakan suatu keistimewaan juga dari Desa Demuk”.<sup>10</sup>



**Gambar 4.2 Wawancara dengan Bapak Suwari, S.Pd., M.M. di Balai Desa Demuk**

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Suwari selaku Kepala Desa Demuk pada tanggal 28 Oktober 2021 pukul 11.21 WIB di Balai Desa Demuk

Bapak Suwari menambahkan terkait dimulainya budaya upacara hari jadi Desa Demuk sebagai berikut :

“Perlu diketahui bahwa sejarah Desa Demuk ditemukan atau diteliti oleh rekan-rekan tim ini kisaran 2010. Jadi peringatan hari jadi Desa Demuk ini secara rutin ini dimulai pada tahun 2010.”<sup>11</sup>

## **2. Prosesi dilaksanakannya upacara hari jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**

Pendapat yang disampaikan oleh Setyowati dan Hanif (2014: 23) bahwa upacara merupakan : mitologi yang mewarnai kehidupan masyarakat tradisional. Demikian masyarakat Jawa yang dikenal dengan kejawennya. Kejawen merupakan sebuah kepercayaan yang di anut oleh suku Jawa dan suku bangsa lainnya yang menetap di Jawa. Contoh budaya kejawen yang tak asing dikenal oleh masyarakat adalah upacara tradisional Jawa. Upacara Jawa dilakukan demi mencapai ketentraman hidup lahir batin. Dengan mengadakan upacara tradisional, orang Jawa memenuhi kebutuhan spiritualnya. Kehidupan rohani orang jawa memang bersumber dari ajaran agama yang diberi hiasan budaya local yang berbau magis atau ghaib.<sup>12</sup>

Prosesi upacara peringatan hari jadi Desa Demuk dilaksanakan setiap tanggal 10 Oktober. Sebelum melangsukan prosesi-prosesi yang sakral

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Suwari selaku Kepala Desa Demuk pada tanggal 15 November 2021 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Demuk

<sup>12</sup> Puthut Indro Wicaksono, Studi Pelaksanaan Upacara Ulur-Ulur Desa Sawo Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun 2018, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018, hal. 4.

kepala desa, perangkat desa, sesepuh desa, tokoh masyarakat dan perwakilan dari RT/RW melangsungkan rapat terlebih dahulu.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Koiman selaku juru kunci makam Astono Puroloyo yang ada di Desa Demuk terkait bagaimana prosesi upacara hari jadi Desa Demuk.

*“Bengine sadurunge tanggal 10 Oktober kui seng pertama istighosah neng Rumah Budaya R.M. Poerbo Koesoemo, terus besok pas tanggal 10 Oktober para perangkat desa, sespuh desa, warga ziarah neng makam Raden Mas Djajeng Koesoemo, bengi tanggal 10 Oktober ngenekne kesenian neng Rumah Budaya R.M. Poerbo Koesoemo”.*

Terjemahannya :

“Malam sebelum tanggal 10 Oktober itu yang epertama istighosah di Rumah Budaya R.M. Poerbo Koesoemo, terus bseoknya tanggal 10 Oktober para perangkat desa, sesepuh desa, warga ziarah ke makam Raden Mas Djajeng Koesoemo, malamnya tanggal 10 Oktober mengadakan kesenian di Rumah Budaya R.M. Poerbo Koesoemo”.<sup>13</sup>



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Bapak Koiman di rumah Bapak Koiman**

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Koiman selaku juru kunci makam Astono Puroloyo pada tanggal 8 November 2021 pukul 10.51 WIB di rumah Bapak Koiman

Kemudian Bapak Eko menambahkan pernyataan dari Bapak Koiman terkait prosesi upacara hari jadi Desa Demuk :

“Urutan prosesi hari yang pertama istighosah di Rumah Budaya, lalu besoknya melaksanakan prosesi sakral Tabur bunga di Makam Eyang Djajeng yang di Astono Puroloyo, setelah melaksanakan tabur bunga lalu selamatan mendoakan leluhur supaya ditempatkan di tempat yang baik. Selanjutnya sarasehan yang mendatangkan keluarga dari Eyang Poerbo. Terakhir tanggal 10 kemrin itu mengadakan kesenian budaya jaranan.”<sup>14</sup>

Dari pernyataan Bapak Koiman Dan Bapak Eko diperkuat oleh pernyataan Bapak Suwari :

“Urut-urutan peringatan hari jadi Desa Demuk yang ke 128 tahun 2021 ini, karena masih dalam situasi pandemi covid-19 tetap kita laksanakan tetapi sederhana dan tidak meninggalkan kesan-kesan yang sakral. Adapun urut-urutannya pada tahun 2021 ini dalam peringatan hari jadi Desa Demuk yang ke 128, yang pertama pemerintah desa dan warga masyarakat melaksanakan istighosah, dilaksanakan pada malam tanggal 10, jadi pada waktu istighosah melibatkan khususnya sektor agama, diikuti oleh waraga masyarakat melaksanakan istighosah dimalam tanggal 10. Yang kedua pada urutan hari jadi ini adalah ziarah makam. Ziarah makam Eyang Djajeng Koesoemo di Astono Puroloyo Demuk. Yang ketiga sarasehan, Sarasehan ini kegiatan lanjutan urutan kedua pada waktu ziarah makam itu dilaksanakan tepat pada tanggal 10 dan pada malam harinya diadakan sarasehan. Pada tahun ini hanya sarasehan dilanjutkan panggung kesenian, untuk tahun-tahun yang lalu sebelum adanya covid-19 sangat meriah ada panggung seni, sarasehan, lalu bertepatan pada peringatan Suro, itu diadakan peringatan *Takir Plontang* ini ribuan, kalo tidak salah ada 15.000 *Takir Plontang*, karena warga masyarakat waktu membawa *lekong* berisi *takir plontang* itu menghitung *cacah* rumah, cacah kepala dirumah jadi jika setiap rumah ada 5 orang bearti membawa 5 *takir plontang*. Ini terbuat dari daun pisang dibuat tempat. Juga pernah melaksanakan kegiatan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Eko selaku ketua RT di Dusun Gajah Oyo pada tanggal 8 November 2021 pukul 14.15 WIB di rumah Bapak Eko

karnaval, karnaval dilaksanakan untuk memeriahkan hari jadi Desa Demuk.”<sup>15</sup>

Bapak Sujianto menambahkan terkait pernyataan dari Bapak Koiman dan Bapak Eko mengenai urutan prosesi yang dilaksanakan pada upacara hari jadi Desa Demuk sebagai berikut :

“Urutan dari prosesi upacara hari jadi setiap tahunnya sebelum adanya pandemi covid-19 yang pertama itu Tabur bunga di Makam Eyang Djajeng yang terletak di Astono Puroloyo, yang kedua genduri/selamatan memohon doa agar para leluhur ditempatkan di tempat yang terbaik dan agar masyarakat menjadi lebih guyup rukun kedepannya. Ketiga melaksanakan istighosah dengan undangan para tokoh agama seluruh Desa Demuk. Kegiatan selanjutnya itu biasanya festival Takir Plontang, tapi saat pandemi tahun ini tidak dilaksanakan. Selanjutnya itu karnaval yang diikuti oleh masyarakat Desa Demuk. Dan ditutup oleh panggung kebudayaan, menampilkan pentas budaya asli Desa Demuk, biasanya itu Jaranan, Jedor, Wayang Kulit dengan mengndang trah dari R.M. Poerbo Koesoemo.”<sup>16</sup>



**Gambar 4.4 wawancara bersama Bapak Sujianto di Balai Desa Demuk**

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Suwari selaku Kepala Desa Demuk pada tanggal 16 November 2021 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Demuk

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Sujianto selaku Sekertaris Desa Demuk dan ketua pelaksana hari jadi pada tanggal 18 November 2021 pukul 10.38 WIB di Balai Desa Demuk

### **3. Makna yang dapat diambil dari dilaksanakannya upacara hari jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**

Sosiologi memandang nilai-nilai sebagai pengertian-pengertian atau (sesuatu didalam kepada orang) tentang baik tidaknya perbuatan-perbuatan. Dengan kata lain, nilai adalah hasil penilaian atau pertimbangan moral.

Jurnal Psikologi Kontemporer Volume1 No. 1 (2021):09-2013 Nilai erat kaitannya dengan kebudayaan dan masyarakat. Setiap masyarakat atau kebudayaan memiliki nilai-nilai tertentu mengenai sesuatu. Kebudayaan dan masyarakat itu sendiri merupakan nilai yang tidak terhingga bagi orang yang memilikinya. Dalam bukunya yang berjudul kebudayaan mentalitas dan pembangunan Koentjaraningrat membahas mengenai apa yang dimaksud sistem nilai budaya. Menurutnya sistem nilai budaya adalah konsep-konsep yang hidup dalam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap bernilai dalam hidup dan biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia yang dijabarkan dalam bentuk konkrit berupa aturan, norma atau hubungan yang mengatur perilaku setiap anggota dalam masyarakat. Nilai adalah suatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Nilai oleh Frankena dalam filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya keberhargaan (worth) atau kebaikan (goodness). Nilai juga menunjuk kepada kata kerja yang artinya

sesuatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. (Kama hakam 2016:174) Karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis) dan religius (nilai agama) seperti yang dikatakan Cheng (Kamahakam, 2016:176) nilai merupakan sesuatu yang potensial dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif sehingga berfungsi untuk menyempurnakan manusia, sedangkan kualitas merupakan atribut atau sifat yang harus dimilikinya. Dalam hal ini kualitas adalah sebuah sifat dan kualitas yang menentukan tinggi rendahnya objek. Nilai bukanlah sebuah benda atau unsur benda, melainkan sifat dan kualitas yang dimiliki oleh objek tertentu yang dikatakan baik. Maka nilai hanya berupa kemungkinan dan tidak memiliki eksistensi riil.<sup>17</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai budaya hari jadi Desa Demuk terdapat makna yang terkandung dalam setiap prosesi tersebut, dari jawaban setiap masyarakat yang ditanyai mengenai makna setiap prosesi budaya hari jadi desa mereka menjawab tidak terlepas dari sejarah, budaya, seni, dan adat di Desa Demuk. Dalam budaya upacara hari jadi Desa Demuk terdapat makna dalam setiap prosesinya, berikut ini pemaparan terkait hasil wawancara yang telah

---

<sup>17</sup> Rosita Rini Paganggi, Pergeseran Makna Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Rambu Solo' Pada Masyarakat Toraja (Studi Sosiologi Budaya di Lembang Langda Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara), Jurnal Sosiologi Kontemporer, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 12-13.

dilakukan oleh peneliti mengenai budaya upacara hari jadi Desa Demuk yang dilakukan setiap tahunnya.

a) Keselamatan dan Keberlangsungan Desa Demuk

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suwari sebagai berikut :

“Dari kegiatan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu peringatan hari jadi ini pasti ada maknanya. Yang pertama waktu melaksanakan istighosah ini warga masyarakat Desa demuk bersama pemerintah desa, juga muspika, beserta keluarga R.M. Djajeng Koesoemo ini melaksanakan istighosah maknanya doa bersama mendoakan semoga cikal bakal yang membabat Desa Demuk ini kita doakan bersama dan juga doa untuk keselamatan dan kelangsungan Desa Demuk.”<sup>18</sup>

b) Memperingati, Menghormati dan Mengenang Leluhur

Dari salah satu prosesi upacara budaya hari jadi Desa Demuk adalah ziarah ke makam R.M. Djajeng Koesoemo menandakan bahwa Desa Demuk masih mengingat sosok yang telah membabat Desa Demuk pada masa dahulu. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suwari sebagai berikut :

“Lalu makna dari ziarah makam, ziarah makam itu kan di Desa Demuk untuk R.M. Djajeng Koesoemo kan dimakamkan pada makam khusus yaitu Astono Puroloyo, ini merupakan upacara yang sangat sakaral karena dilaksanakan pada tanggal 10 bulan 10 tiap tahun merupakan hari jadi Desa Demuk sehingga sangat sakaral, artinya kita ziarah dimakam dengan tata cara kejawen juga bentuk-bentuk kegiatannya warga masyarakat diwakili oleh kasepuhan jadi yang berperan penting masyarakat Desa Demuk diwakili oleh kasepuhan bersama perangkat ziarah ke Eyang

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Suwari selaku Kepala Desa Demuk pada tanggal 15 November 2021 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Demuk

Djajeng Koesoemo, semoga kedepan bisa seperti haul Bung Karno jadi ini sangat sakral.”<sup>19</sup>

Kemudian Bapak Sujianto menambahkan pernyataan dari Bapak Suwari sebagai berikut :

“Kita memperingati sekaligus menghormati dan mengenang jasa para leluhur yang membabad Desa Demuk, dalam hal ini keluarga besar dari Raden Mas Djajeng Koesoemo.”<sup>20</sup>

Bapak Eko menambahkan pernyataan dari Bapak Sujianto sebagai berikut :

“Memberi pelajaran kepada generasi muda agar selalu mengingat jasa para pendahulu, karena Desa Demuk itu desa yang memiliki sejarah jadi agar masyarakat bisa mempertahankan adat dan budaya yang sudah ada sejak dulu.”<sup>21</sup>

c) Menjaga Sejarah dan Meneruskan Cita-cita Pendahulu

Dalam rangka upaya menjaga sejarah Desa Demuk, pemerintah desa dan masyarakat Desa Demuk mengadakan sarasehan dengan trah R.M. Poerbo Koesoemo yang bertujuan untuk menjaga sejarah dan meneruskan cita-cita para pendahulu. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suwari sebagai berikut :

“Untuk makna dari sarasehan ini membedah Demuk pada masa lalu dan Demuk masa yang akan datang. Seperti pada sarasehan ini dengan tema sarasehan keistimewaan 128 tahun Desa Demuk atau 128 tahun keistimewaan Desa Demuk jadi warga masyarakat diwakili mahasiswa dengan narasumber yang diwakili oleh muspika ini tilas balik keistimewaan 128 tahun itu adalah makna dari sarasehan dan juga program kedepan setelah 128 tahun yang lalu bagaimana kita sebagai warga untuk meneruskan sejarah atau cita-cita dari pendahulu kita kedepan ini bagaimana Desa Demuk

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Suwari selaku Kepala Desa Demuk pada tanggal 15 November 2021 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Demuk

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Sujianto selaku Sekertaris Desa Demuk dan ketua pelaksana hari jadi pada tanggal 18 November 2021 pukul 10.38 WIB di Balai Desa Demuk

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Eko selaku ketua RT di Dusun Gajah Oyo pada tanggal 8 November 2021 pukul 14.15 WIB di rumah Bapak Eko

ini dibawa kearah mana, tentunya kearah yang lebih maju dan sukses.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan Bapak Suwari diperkuat pernyataan dari Bapak Sujianto mengenai makna dari upacara hari jadi sebagai berikut :

“Dan juga memberi pelajaran kepada generasi muda agar kita yang pertama selalu mengingat jasa para pendahulu dan yang kedua mempertahankan tradisi, adat dan budaya yang ada.”<sup>23</sup>

Dari pernyataan Bapak Sujianti diperkuat lagi oleh pernyataan dari Bapak Eko, beliau mengatakan :

“Diharapkan pemuda mengingat jasa para pendahulu, karena Desa Demuk itu desa yang memiliki sejarah jadi agar masyarakat bisa mempertahankan adat dan budaya yang sudah ada sejak dulu.”<sup>24</sup>

#### **D. Temuan Peneliti**

##### **1. Sejarah diadakannya budaya hari jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sejarah diadakannya peringatan hari jadi di Desa Demuk dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 10 Oktober. Pada tahun 2000an karang taruna, IMAP (Ikatan Mahasiswa dan Pelajar) dan warga Desa Demuk mulai mengadakan musyawarah mengenai peringatan hari jadi untuk memperingati cikal bakal Desa Demuk yang memiliki cerita sejarah dan disetujui oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung yang

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Suwari selaku Kepala Desa Demuk pada tanggal 15 November 2021 pukul 10.15 WIB di Balai Desa Demuk

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Sujianto selaku Sekertaris Desa Demuk dan ketua pelaksana hari jadi pada tanggal 18 November 2021 pukul 10.38 WIB di Balai Desa Demuk

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Eko selaku ketua RT di Dusun Gajah Oyo pada tanggal 8 November 2021 pukul 14.15 WIB di rumah Bapak Eko

menjadikan tanggal 10 Oktober setiap tahunnya dilaksanakan sebagai peringatan hari jadi Desa Demuk. Dan pada tahun ini yaitu tahun 2021, Desa Demuk merayakan hari jadinya yang ke 128 tahun.

## **2. Prosesi dilaksanakannya upacara hari jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**

Pelaksanaan prosesi upacara hari jadi Desa Demuk ini dilaksanakan setiap tahun di bulan Oktober. Sebelum melaksanakan prosesi upacara ada persiapan yang harus disiapkan oleh perangkat desa, sesepuh desa dan warga masyarakat. Prosesi hari jadi Desa Demuk yang pertama adalah menggelar istighosah bersama yang dilaksanakan di Rumah Budaya R.M. Poerbo Koesoemo yang tepat berada di depan Balai Desa Demuk. Dan dilanjutkan dengan kesenian tradisional Jedor atau Jedoran yang merupakan salah satu kesenian seni musik tradisional yang berasal dari Kabupaten Tulungagung. Jedor atau Jedoran merupakan kesenian tradisional yang digunakan sebagai salah satu media penyebaran agama islam di Kabupaten Tulungagung. Pada tanggal 10 Oktober perangkat desa, sesepuh desa, juru kunci makam, dan perwakilan warga melaksanakan tabur bunga dan berdoa bersama di makam Astono Puroloyo. Makam Astono Puroloyo merupakan makam keluarga dari Raden Mas Djajeng Koesoemo beliau merupakan orang yang membat Desa Demuk pada masa pemerintahan Belanda, beliau adalah putra ke lima dari Raden Mas Tumenggung Djajaningrat yang merupakan Bupati Tulungagung pada masa itu. Prosesi selanjutnya

adalah sarah sehan dengan keluarga dari R.M. Poerbo Koesoemo. Dan diakhiri dengan karawitan.

**3. Makna yang dapat diambil dari dilaksanakannya upacara hari jadi Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung**

Terdapat makna yang terkandung dalam sebuah budaya upacara hari jadi Desa Demuk ini. Makna yang dapat diambil dari peringatan budaya hari jadi Desa Demuk adalah untuk memperingati, mengenang sekaligus menghormati para leluhur yang telah memabad Desa Demuk, memberikan pengetahuan kepada para penerus generasi mengenai adat, budaya dan juga seni yang ada didaerah mereka supaya tetap mengingat dan mempertahankan budaya, adat, dan seni yang sudah ada sejak dulu.